

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari MKDU, menitikberatkan pada ranah afektif, namun kenyataan yang terdapat di berbagai perguruan tinggi, pendidikan Pancasila disampaikan kepada mahasiswa lebih dominan dalam bentuk kognitif. Oleh sebab itu melahirkan permasalahan tentang bagaimanakah hubungan antara proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dengan hasil belajar kognitif dan afektif serta perbandingan antara hasil belajar kognitif dan afektif tersebut. Selain itu bagaimana pula perbandingan hasil belajar kognitif tingkat rendah dengan tingkat sedang maupun tingkat tinggi.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada hubungan yang positif antara PBM pendidikan Pancasila dengan hasil belajar kognitif mahasiswa.
2. Ada perbedaan yang berarti antara hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila tingkat rendah dengan tingkat sedang dan tingkat tinggi.
3. Ada hubungan yang positif antara proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dengan hasil belajar afektif mahasiswa.
4. Ada perbedaan yang berarti antara hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila dengan hasil belajar afektif mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengefektifkan proses belajar mengajar pendidikan Pancasila. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap peningkatan proses belajar mengajar pendidikan Pancasila, sehingga menjadi wahana transformasi pengetahuan tentang Pancasila bagi mahasiswa.
2. Untuk mengefektifkan proses belajar mengajar pendidikan Pancasila, supaya pendidikan Pancasila dapat disampaikan sebagai pendidikan afektif, nilai dan moral, sehingga menjadi wahana internalisasi dan personalisasi bagi mahasiswa terha-

dap nilai, moral dan norma Pancasila.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional komparatif. Proses belajar mengajar pendidikan Pancasila sebagai variabel bebas (X), hasil belajar kognitif sebagai variabel terikat pertama (Y_1) dan hasil belajar afektif sebagai variabel terikat kedua (Y_2). Kenyataan-kenyataan yang ditemui dalam proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dideskripsikan sebagaimana adanya. Antara proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dengan hasil belajar kognitif maupun hasil belajar afektif diterapkan metode korelasi. Antara hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila tingkat rendah (Y_{1a}), tingkat sedang (Y_{1b}) dan tingkat tinggi (Y_{1c}) serta hasil belajar kognitif dengan hasil belajar afektif diterapkan metode komparasi. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah studi dokumentasi, test kognitif, skala sikap dan angket. Populasi sebesar 1.695 orang dan sampel sebesar 313 orang. cuplikan sampel dilakukan dengan menggunakan tabel Krejcie. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 september 1993 sampai dengan tanggal 4 Oktober 1993 di FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di FKIP Universitas Islam Riau belum memadai. Persiapan yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar belum memadai, tujuan instruksional yang dirumuskan lebih dominan pada ranah kognitif, materi yang disampaikan lebih dominan pada pengetahuan, metode yang diterapkan terbatas pada ceramah dan tanya jawab, komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa, wahasiswa dengan mahasiswa serta keteladanan, disiplin yang ditunjukkan dosen cukup memadai. Evaluasi yang dilaksanakan terbatas pada pengetahuan mahasiswa, sedangkan skala sikap dan pengamatan perilaku mahasiswa tidak pernah dilaksanakan. Jadi proses belajar mengajar tersebut masih bersifat konvensional.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau berada pada tingkat sedang. Ranah kognitif dalam pendidikan Pancasila tidak dapat diabaikan begitu saja, karena antara aspek kognitif dengan aspek afektif saling melengkapi.

Hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau lebih cenderung pada tingkat rendah, yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Keadaan tersebut tidak relevan dengan tingkat perkembangan psikologis mahasiswa serta jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Hasil belajar afektif pendidikan Pancasila mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau berada pada tingkat sedang, walaupun proses belajar mengajar yang dilaksanakan bersifat kognitif, tanpa pendekatan dan model-model pendidikan afektif.

Hasil belajar kognitif dan afektif pendidikan Pancasila mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau ternyata tidak berbeda, meskipun pendidikan Pancasila yang disampaikan oleh dosen melalui proses belajar mengajar lebih mengarah pada ranah kognitif. Hal tersebut dikarenakan dosen pendidikan Pancasila mampu melaksanakan tanggung jawab pedagogis melalui keteladanan dan kedisiplinan yang ditunjukkan dalam kehidupannya, sehingga dijadikan tokoh panutan oleh mahasiswa dalam membina dan mengembangkan pemikiran, sikap dan perbuatan yang penuh bernilai, bermoral dan bernorma berdasarkan Pancasila.